

**ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS*
MENGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA
PT. SEPATU BATA, TBK**

SKRIPSI

**SILVI NOVA PIANTI
NIM : 20622109**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS*
MENGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA
PT. SEPATU BATA, TBK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi**

OLEH

**Nama : SILVI NOVA PIANTI
NIM: 20622109**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS*
MENGGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA PT.
SEPATU BATA, TBK

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SILVI NOVA PIANTI
NIM : 20622109

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Vanisa Meifari, S.E., M. Ak., CPERA
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Afrivadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPERA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS*
MENGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER
PADA PT. SEPATU BATA, TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SILVI NOVA PIANTI

NIM : 20622109

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPA
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 11 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Silvi Nova Pianti
NIM : 20622109
Tahun Angkatan : 2020
Indeksi Prestasi Kumulatif : 3.70
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan *Financial Distress*
Menggunakan Model Taffler dan Fulmer Pada PT.
Sepatu Bata, Tbk.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penyusun,

SILVI NOVA PIANTI
NIM : 20622109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan karya ini dipersembahkan untuk kedua orangtua, terutama mama yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk doa dan dukungan mama saya bisa berada di titik ini. Sehat- sehat ma, mama harus selalu ada dalam perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya ini untuk abang, adik-adik, keponakan, dan seluruh keluarga besar. Terimakasih telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

Terimakasih untuk sahabat- sahabat saya yang selalu menemani dalam suka dan duka, saling membantu, mengingatkan dan sama sama berjuang dalam menyusun skripsi serta mensupport masa perkuliahan.

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak dan Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang sudah membantu selama ini, sudah mengajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih selalu mampu menguatkan dan menyakinkan diri bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al- Baqarah:286)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri.”

(Q.S Al Isra:7)

“Cukuplah Allah menjadi pelindung bagi kami. Allah adalah sebaik- baiknya pemberi perlindungan.”

(Q.S Ali Imran:173)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu yang nanti akan bisa kamu ceritakan.”

(Boy Chandra)

“Jangan bandingkan hidupmu dengan orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan. Mereka bersinar ketika saatnya tiba.”

“Apa yang kamu keluhkan hari ini adalah impian bagi orang lain.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA PT. SEPATU BATA, TBK”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari adanya banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih atas doa, bantuan, dukungan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA selaku dosen pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu, banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing II saya yang telah bersedia meluangkan waktu, banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam segi informasi selama perkuliahan di STIE Pembangunan.
9. Kedua orang tua saya, terutama mama Saparina wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik saya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak ada henti- hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, yang tidak pernah putus mendoakan perjalanan hidup saya. Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan saya. Sehat- sehat dan hiduplah lebih lama lagi ya ma. Mama harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
10. Kepada seluruh anggota keluarga yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya.
11. Untuk Hasnah Fauziah, sahabat yang sudah seperti saudara kandung, tidak sedarah tetapi kita melangkah searah dan selalu ada. Terimakasih selalu menemani, membantu, memberi semangat, sudah mau memberi solusi atas masalah hidup yang kadang tidak ada ujungnya. Terimakasih atas repot yang diterima selama ini. Mari sama - sama menggapai impian.
12. Untuk sahabat saya Shania, Sinta, Putri, Kenny, Peni terimakasih selalu menemani, menghibur, memberikan bantuan dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan

skripsi ini.

13. Untuk teman-teman dekat semua dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk kebaikannya selama ini.
14. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024
Penulis

SILVINOVA PIANTI
NIM: 20622109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i>.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	12
2.1.1. Laporan Keuangan.....	12
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.3. Financial Distress.....	16
2.1.4. Model Taffler.....	20
2.1.5. Model Fulmer.....	22
2.2. Kerangka Pemikiran.....	26
2.3. Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Jenis Data.....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Pengolahan Data	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.2. Analisa Data dengan Menggunakan Model Taffler (T-Score)	40
4.1.3. Analisis Data dengan Menggunakan Model Fulmer (H- Score) ...	43
4.1.4 Menghitung Nilai Model Taffler (T-Score)	51
4.1.5. Menghitung Nilai Model Fulmer (H-Score).....	52
4.2. Pembahasan	54
4.2.1 Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Taffler (T- Score)	54
4.2.2 Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Fulmer (H-Score)	55
4.2.3 Analisis Perbandingan <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Taffler dan Fulmer.....	58

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
1.	Perhitungan <i>Earnings Before Taxes to Current Liabilities</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	40
2.	Perhitungan <i>Current Assets to Current Liabilities</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	41
3.	Perhitungan <i>Current Liabilities to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	42
4.	Perhitungan <i>Sales to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	43
5.	Perhitungan <i>Retained Earnings to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	44
6.	Perhitungan <i>Sales to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	45
7.	Perhitungan <i>Earning Before Taxes to Total Equity</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	45
8.	Perhitungan <i>Cash Flow From Operation to Total Liabilities</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	46
9.	Perhitungan <i>Total Liabilities to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	47
10.	Perhitungan <i>Current Liabilities to Total Assets</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	48
11.	Perhitungan Log (<i>Fixed Assets</i>) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	49
12.	Perhitungan <i>Working Capital to Total Liabilities</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	49
13.	Perhitungan Log EBIT <i>to Interest Expenses</i> PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	50

14.	Perhitungan Nilai Taffler (T-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	51
15.	Perhitungan Nilai Fulmer (H-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
1.	Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2019-2022.....	5
2.	Nilai Penjualan dan Laporan Laba/ Rugi PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022	7
3.	Kerangka Pemikiran	26
4.	Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata, Tbk	36
5.	Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Taffler (T-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022.....	54
6.	Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Fulmer (H-Score) PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022.....	55
7.	Hasil Analisis Perbandingan <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Taffler dan Fulmer PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Asset</i>) Per 31 Desember 2019
Lampiran 2	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Liabilities & Equity</i>) Per 31 Desember 2019
Lampiran 3	: Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2019
Lampiran 4	: Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2019
Lampiran 5	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Asset</i>) Per 31 Desember 2020
Lampiran 6	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Liabilities & Equity</i>) Per 31 Desember 2020
Lampiran 7	: Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020
Lampiran 8	: Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2020
Lampiran 9	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Asset</i>) Per 31 Desember 2021
Lampiran 10	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Liabilities & Equity</i>) Per 31 Desember 2021
Lampiran 11	: Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2021
Lampiran 12	: Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2021
Lampiran 13	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Asset</i>) Per 31 Desember 2022
Lampiran 14	: Laporan Posisi Keuangan (<i>Liabilities & Equity</i>) Per 31 Desember 2022
Lampiran 15	: Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2022
Lampiran 16	: Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2022
Lampiran 17	: Tabel Perhitungan Model Taffler (T-Score)
Lampiran 18	: Tabel Perhitungan <i>Earnings Before Taxes to Current Liabilities</i>
Lampiran 19	: Tabel Perhitungan <i>Current Assets to Current Liabilities</i>
Lampiran 20	: Tabel Perhitungan <i>Current Liabilities to Total Assets</i>
Lampiran 21	: Tabel Perhitungan <i>Sales to Total Assets</i>
Lampiran 22	: Tabel Perhitungan Model Fulmer (H-Score)
Lampiran 23	: Tabel Perhitungan <i>Retained Earning to Total Assets</i>
Lampiran 24	: Tabel Perhitungan <i>Sales to Total Assets</i>
Lampiran 25	: Tabel Perhitungan <i>Earning Before Taxes to Total Equity</i>
Lampiran 26	: Tabel Perhitungan <i>Cash Flow From Operation to Total Liabilities</i>
Lampiran 27	: Tabel Perhitungan <i>Total Liabilities to Total Assets</i>

- Lampiran 28 : Tabel Perhitungan *Current Liabilities to Total Assets*
- Lampiran 29 : Tabel Perhitungan Log (*Fixed Assets*)
- Lampiran 30 : Tabel Perhitungan *Working Capital to Total Liabilities*
- Lampiran 31 : Tabel Perhitungan Log EBIT *to Interest Expenses*
- Lampiran 32 : Hasil Analisis Menggunakan Model Taffler (T-Score)
- Lampiran 33 : Hasil Analisis Menggunakan Model Fulmer (H-Score)
- Lampiran 34 : Hasil Analisis Perbandingan Menggunakan Model Taffler dan Fulmer
- Lampiran 35 : Hasil Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA PT. SEPATU BATA, TBK

Silvi Nova Pianti. 20622109. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
silvinovapianti@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dari hasil analisis *financial distress* menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk tahun 2019 sampai dengan 2022 sehingga dapat diketahui kondisi dari perusahaan tersebut dalam keadaan distress atau non distress berdasarkan perhitungan nilai Taffler dan Fulmer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kuantitatif. Objek penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan rumus perhitungan dari model Taffler (T-Score) dan Fulmer (H-Score).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada model Taffler dan Fulmer memiliki perbedaan di tahun 2022, pada tahun 2019 dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami *financial distress*, namun pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer perusahaan mengalami *financial distress*. Kemudian, pada tahun 2022 dengan menggunakan model Taffler perusahaan berada di posisi grey area yang memungkinkan perusahaan dapat bangkit kembali atau justru mengalami *financial distress* sedangkan dengan menggunakan model Fulmer perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau mengalami *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan analisis perbandingan menggunakan model Taffler dan Fulmer PT. Sepatu Bata Tbk, pada tahun 2019 sampai dengan 2022 perusahaan dinyatakan dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan mengalami *financial distress*, namun masih berkemungkinan untuk dapat bangkit kembali dan bertahan dalam jangka panjang.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Model Taffler, Model Fulmer

Dosen Pembimbing 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS USING TAFFLER AND FULMER MODELS AT PT. SEPATU BATA, TBK

Silvi Nova Pianti. 20622109. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
silvinovapianti@gmail.com

The purpose of this study was to determine the condition of the results of financial distress analysis using the Taffler and Fulmer models at PT. Sepatu Bata, Tbk from 2019 to 2022 so that it can be known that the condition of the company is in distress or non distress based on the calculation of the Taffler dan Fulmer values.

The method used in this research is quantitative descriptive method. The object of this research is the financial statement of PT. Sepatu Bata, Tbk which are sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) at www.idx.co.id. The data analysis technique uses the calculation.

The results of the analysis show that the Taffler and Fulmer Models have differences in 2022, in 2019 using the Taffler and Fulmer models the company is in good health or not experiencing financial distress, but in 2020 to 2021 using the Taffler and Fulmer models the company is experiencing financial distress. Then, in 2022 using the Taffler and Fulmer models the company is in a grey area position that allows the company to bounce back or actually experience financial distress, while using the Fulmer model the company is in a unhealthy condition or experiencing financial distress which has the potential to experience bankruptcy in the following year.

The conclusion of this study is that with a comparative analysis using the Taffler dan Fulmer models of PT. Sepatu Bata, Tbk in 2019 to 2022 the company was declared in an unhealthy financial condition and experienced financial distress, but it is still possible to bounce back and survive in the long term.

Keywords : *Financial Distress, Taffler Model, Fulmer Model*

Advisor 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Advisor 2 : Afriyadi, S.T., M.E

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan pasti berusaha untuk menghasilkan laba yang besar agar dapat tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang Masdiantini & Warasniasih (2020). Penilaian baik dan buruknya kondisi keuangan dapat dilakukan dengan melihat secara rinci kinerja keuangan yang disajikan untuk pihak- pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Salah satu hal penting dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangan,

Laporan keuangan merupakan penyajian yang dilakukan secara sistematis oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan harus dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan alat analisis berupa analisa laporan keuangan agar mudah memahami dan mengerti arti dari laporan keuangan, sehingga memberikan pengetahuan tentang kemajuan perusahaan dan berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan Gustika et al (2021). Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang memungkinkan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang digunakan oleh para pengelola perusahaan sehingga membantu dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau mengalami masa- masa kesulitan keuangan (*financial distress*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang cukup besar. Semua perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi dan lebih tanggap melihat perkembangan bisnis agar tidak tertinggal karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan mengeluarkan

strategi yang tepat agar tetap bisa mendapatkan keuntungan dan bertahan dalam waktu yang lama Putri & Werastuti (2020). Namun, selain persaingan yang ketat perusahaan juga harus siap menghadapi resiko lain yang akan berpotensi mengalami kebangkrutan akibat dari tidak mampunya beradaptasi dengan baik.

Salah satu isu yang perlu diwaspadai perusahaan adalah permasalahan kebangkrutan. Banyak perusahaan yang sudah berjalan lama terpaksa tutup karena mengalami kebangkrutan. Pihak internal maupun pihak eksternal akan khawatir dengan kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Ketika kondisi kesulitan keuangan perusahaan menjadi sangat parah, gagal beroperasi dan tidak menghasilkan pendapatan atau laba, maka perusahaan tersebut dikatakan mengalami kebangkrutan Maisyarah & Haryono (2021).

Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan akan terlebih dahulu mengalami yang namanya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* adalah fase dimana kondisi keuangan perusahaan Arif (2022). Jika sebuah perusahaan kecil atau besar mengalami kerugian selama tiga tahun atau lebih berturut-turut dan memiliki laba negatif maka perusahaan itu dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan *financial distress* seperti penurunan volume akibat dari ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi, menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, utang perusahaan dalam jumlah besar, menurunnya jumlah dividen yang diberikan dari waktu ke waktu, penutupan penjualan unit perusahaan, pengurangan tenaga kerja yang signifikan, dan penurunan nilai saham yang berkelanjutan. *Financial distress* dapat menghalangi perusahaan untuk bertahan lebih lama jika pendapatan yang dimiliki perusahaan semakin menurun, sehingga tidak dapat

menutupi beban operasional perusahaan yang terus berjalan. Perusahaan harus bisa mengambil langkah yang tepat untuk memprediksi terjadinya suatu kebangkrutan dengan membuat sistem peringatan dini untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

Penelitian terdahulu dari Putri (2021) yang membahas mengenai *financial distress* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk periode 2016-2019 memperoleh hasil bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami kondisi *financial distress* yang menunjukkan adanya kerugian selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan penelitian terdahulu dari Ananto et al. (2020) yang membahas mengenai *financial distress* pada PT. Semen Padang tahun 2014-2018 memperoleh hasil bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat dan tidak mengalami *financial distress* meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya.

Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat ditemukan dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melakukan analisis laporan keuangan adalah metode yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi dan mengukur resiko kebangkrutan perusahaan. Ada beberapa model yang bisa digunakan sebagai alat memprediksi *financial distress* yang telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu seperti model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, Taffler, Fulmer, dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Taffler dan Fulmer untuk memprediksi *financial distress*.

Model Taffler dan Fulmer memberikan hasil akhir dalam memperkirakan kondisi *financial distress*. Model Taffler menghasilkan nilai T- Score yaitu nilai untuk memprediksi bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat sehingga memberikan gambaran untuk rancangan pada masa mendatang. Jumlah indikator dalam

model ini yaitu 4 (empat) indikator variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dari perusahaan Gunawan & Warninda (2022).

Penelitian terdahulu dari Widiastara & Rahayu (2019) yang membahas *financial distress* menggunakan model Taffler pada sembilan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 memperoleh hasil dari analisis yang dilakukan pada 244 perusahaan, terdapat 188 perusahaan yang dinyatakan sehat dan 36 perusahaan dinyatakan tidak sehat sedangkan penelitian terdahulu dari Gunawan & Warninda (2022) yang memprediksi *financial distress* menggunakan model Taffler dari 46 sampel perusahaan terdampak pandemi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 memperoleh hasil 13 perusahaan diklasifikasikan bangkrut, 13 perusahaan berada dalam zona abu-abu dan 20 perusahaan dinyatakan aman. Oleh karena itu, dengan menggunakan model Taffler yang memiliki salah satu rasio *earnings before taxes to current liabilities* dapat mengetahui laba sebelum pajak dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

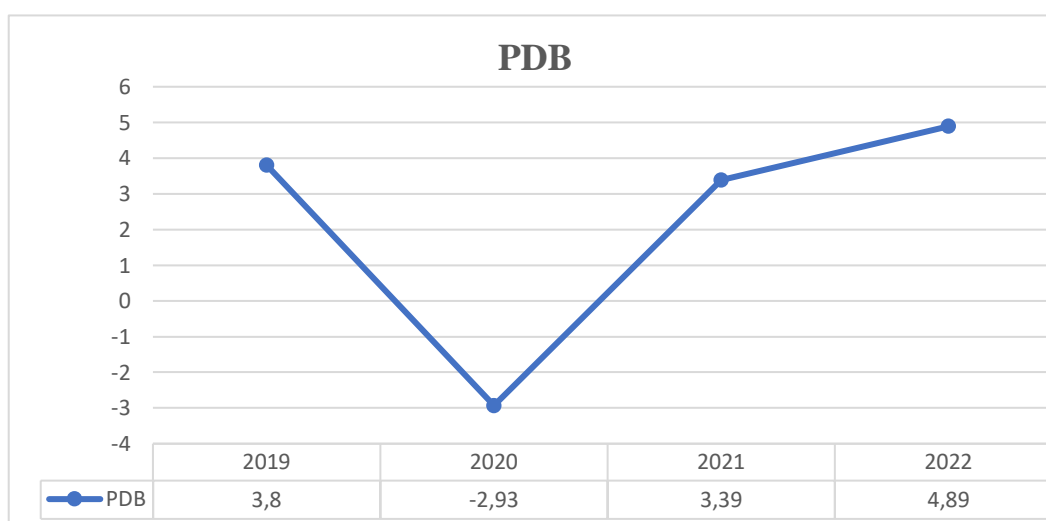
Sedangkan model Fulmer juga menghasilkan nilai H-Score untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Berbeda dengan Taffler yang memiliki 4 (empat) indikator variabel, Fulmer termasuk model yang memiliki indikator lebih banyak yaitu 9 (Sembilan) indikator variabel yang memiliki kaitan dengan *financial distress* Putri & Werastuti (2020).

Penelitian terdahulu dari Munawarah et al. (2019) yang membahas *financial distress* menggunakan model Fulmer pada Perusahaan Trade and Service memperoleh hasil dari 34 perusahaan tersebut dinyatakan sehat atau tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan penelitian terdahulu dari Ambarwati et al. (2016) yang membahas *financial distress* menggunakan model Fulmer pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk periode 2013-2015 memperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 perusahaan

mengalami kondisi sehat atau tidak mengalami *financial distress*, namun pada tahun 2015 mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, dengan menggunakan salah satu rasio *working capital to total liabilities* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan rasio modal kerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sektor industri manufaktur merupakan kontributor paling besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur disebut juga sebagai sektor pemimpin karena dengan pembangunan industri ini akan mengangkat pembangunan sektor lainnya seperti sektor jasa Azwina et al. (2023). Perusahaan manufaktur merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Tujuan dari industri manufaktur adalah memenuhi kebutuhan masyarakat seperti makanan, pakaian, alas kaki, dan kebutuhan lainnya.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2019-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Jika dilihat grafik dari data Badan Pusat Statistik (2023) bahwa pada tahun 2019 laju pertumbuhan industri manufaktur sebesar 3,80%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis pada industri manufaktur sebesar -2,93% dikarenakan

pandemi melanda secara global yang berakibat segala aktivitas dihentikan sementara. Namun industri manufaktur membuktikan bahwa dapat bangkit kembali pada tahun 2021 sebesar 3,39% meskipun masih ditengah himpitan pandemi. Kemudian pada tahun 2022 industri manufaktur mengalami laju pertumbuhan yang semakin meningkat sebesar 4,89% sehingga dapat diartikan bahwa ekonomi Indonesia sudah kembali pulih dan bangkit dan diharapkan peluang industri manufaktur terus berkembang.

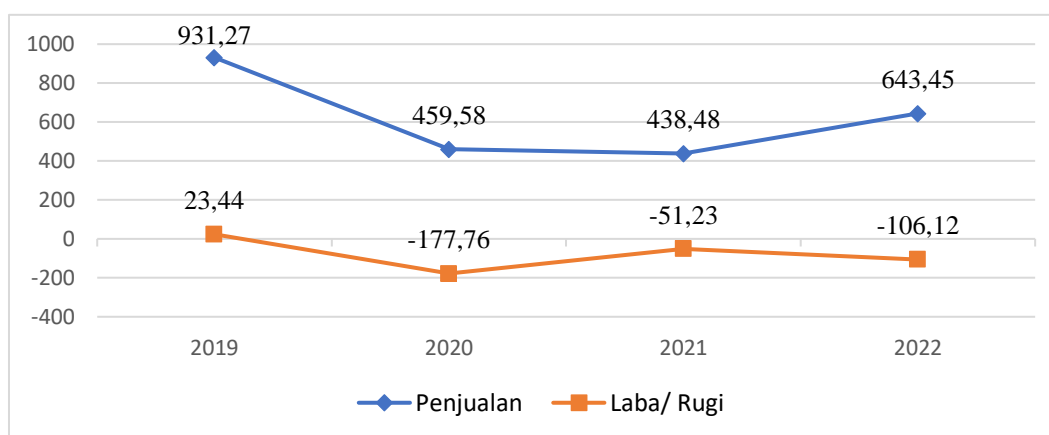
Telah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga (3) sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Pada masing- masing sektor terbagi menjadi sub sektor dengan pengklasifikasikan produk yang lebih rinci. Dari tiga (3) sektor utama perusahaan manufaktur, sektor aneka industri ini yang memiliki tingkat permintaan yang tidak stabil namun dapat bertahan di tengah pasang surutnya industri saat ini Tania & Nainggolan (2021). Dalam sektor aneka industri terpecah menjadi berbagai sub sektor meliputi sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmet, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika, sub sektor kabel.

Industri alas kaki merupakan sektor yang memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar karena tergolong industri yang berfokus pada ekspor sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Produk alas kaki yang dihasilkan sangat berkaitan dengan industri lainnya maka keberadaan industri alas kaki dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Perusahaan manufaktur sektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Sepatu Bata, Tbk yang tercatat pada tanggal 24 Maret 1982. Sepatu Bata

merupakan salah satu pabrik terbesar di Indonesia, yang menjual berbagai macam produk alas kaki seperti sepatu dan sandal yang beragam untuk konsumsi dalam dan luar negeri. PT. Sepatu Bata, Tbk dikenal sebagai suatu produk sepatu yang awet. Namun penjualan PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami fluktuasi yang tidak stabil karena munculnya berbagai merek sepatu dari dalam atau luar negeri yang serupa dengan harga yang merendah, merek- merek baru yang muncul dan mampu bersaing di era saat ini, dimana sepatu tidak hanya untuk kebutuhan fashion Saputra (2021).

Gambar 1.2
Nilai Penjualan dan Laba/ Rugi PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2019-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan data yang disajikan diatas, PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dalam penjualan yang tidak stabil sehingga berpengaruh pada profit perusahaan. Hal ini diakibatkan dari banyaknya persaingan yang menjual produk sejenis, penurunan daya beli pelanggan yang beralih ke merek- merek baru yang lebih populer, sehingga dapat menghambat operasi keberlangsungan hidup perusahaan Efendi et al. (2022). Oleh karena itu diperlukan strategi agar operasional berjalan lancar dan dapat bersaing untuk memengaruhi konsumen melakukan pembelian.

Pada tahun 2019 memperoleh penjualan sebesar Rp 931,27 miliar, dan mencatat laba sebesar Rp 23,44 miliar. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan

yang sangat drastis sebesar Rp 459,58 miliar dan mencatat kerugian sebesar Rp 177,76 miliar. Penurunan penjualan juga terjadi pada tahun 2021 dengan penurunan sebesar Rp 438,48 miliar, dan mencatat kerugian sebesar Rp 51,23 miliar lebih baik daripada tahun 2020. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp 643,45 miliar akan tetapi tergerus oleh beban perusahaan yang membengkak sehingga mencetak kerugian sebesar Rp 106,12 miliar.

Jika perusahaan secara terus menerus mengalami kerugian dan tidak bisa menutupi biaya operasional perusahaan, maka ketidakmampuan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) kemudian yang lebih fatal mengalami kebangkrutan Chuang & Opportunity (2023).

Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan analisis perbandingan model Taffler dan Fulmer. Maka penulis tertarik mengangkat judul yaitu **“ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL TAFFLER DAN FULMER PADA PT. SEPATU BATA, TBK”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *financial distress* menggunakan model Taffler pada PT. Sepatu Bata, Tbk?
2. Bagaimana analisis *financial distress* menggunakan model Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk?

3. Bagaimana analisis perbandingan *financial distress* menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk untuk melakukan analisis perbandingan. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2019-2022 yang terdapat disitus resmi Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi dari hasil analisis *financial distress* menggunakan model Taffler pada PT. Sepatu Bata, Tbk.
2. Untuk mengetahui kondisi dari hasil analisis *financial distress* menggunakan model Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk.
3. Untuk mengetahui kondisi dari hasil perbandingan analisis *financial distress* menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama tentang analisis *financial distress* dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi dan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan

memperbaiki kinerja perusahaan untuk dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan dan mengembangkan teori- teori mengenai *financial distress* yang lebih lanjut.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Beberapa hal yang diuraikan adalah jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi umum objek penelitian, penyajian data, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran yang ditujukan untuk pihak terkait serta memperbaiki penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan membantu para pengguna dalam membuat keputusan finansial. Sedangkan menurut Meliani et al. (2020) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan capaian proses akuntansi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang mencakup posisi keuangan, catatan, laporan lain, dan informasi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan.

Menurut Susilawati (2019) laporan keuangan merupakan media komunikasi yang perusahaan gunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak- pihak yang berkepentingan khususnya, investor- investor dan para pemegang saham untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan maka laporan keuangan harus disusun dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Melalui laporan keuangan, perusahaan mampu memaksimalkan pencapaian target yang telah disusun dalam satu periode akuntansi sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan baik dalam hal penyediaan maupun pengendalian perusahaan yang bermanfaat untuk manajemen. Laporan keuangan tersebut membantu pemegang saham dalam mengambil keputusan dan berguna untuk memahami kondisi saat ini serta meramalkan kondisi di masa mendatang Wahyuni (2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjelaskan kinerja perusahaan dan

keadaan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan mencakup data transaksi dalam bentuk angka, yang kemudian dicatat dan diolah sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ahmadi (2020) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya baik untuk saat ini atau masa mendatang yang dimana laporan keuangan disusun dan disajikan sebagian besar oleh manajemen yang bertanggung jawab.

Menurut Kasmir (2015) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah asset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diterima dalam periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyajikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada asset, liabilitas, dan modal perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Menyajikan informasi mengenai catatan tambahan yang terkait dengan laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan seperti asset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu serta menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam mencapai dan menghasilkan pendapatan yang maksimal. Laporan ini tidak hanya untuk pihak internal perusahaan saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh pihak- pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan (Damayanti et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) dalam laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah susunan yang sistematis dari harta, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode. Dalam laporan posisi keuangan dapat dilihat jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan banyak pinjaman dari pihak ketiga.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan mengenai pendapatan dan beban perusahaan

dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat mengetahui laba yang didapatkan dan rugi yang terjadi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang jumlah dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini dan menjelaskan alasan ekuitas suatu perusahaan mengalami perubahan dalam periode waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi pergerakan kas periode tertentu. Pada laporan ini juga dapat mengevaluasi perubahan pada asset bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa mendatang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan tambahan pada laporan keuangan secara rinci dari empat laporan sebelumnya. Dalam catatan atas laporan keuangan berupa aturan, prinsip, dan metode akuntansi yang dijadikan acuan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan memiliki lima jenis laporan keuangan yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sanjaya (2018) analisis laporan keuangan adalah suatu metode atau cara untuk menilai laporan keuangan yang bertujuan untuk menggabungkan data yang

berasal dari laporan keuangan sebagai dasar menjadi informasi yang lebih signifikan, mendalam, tajam dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah analisis kinerja di masa mendatang.

Menurut Ginting & Wardayani (2022) analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur - unsur yang ada didalam laporan keuangan dan memahami secara mendalam setiap unsur tersebut. Hal itu dilakukan untuk memahami laporan keuangan dengan baik dan tepat.

Untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan akurat, maka analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan alat dan teknik analisis yang tepat. Hasil yang salah akan diperoleh jika angka atau rumus yang dimasukkan salah. Posisi keuangan yang sesungguhnya ditentukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan kesimpulan dari hasil perhitungan. Keseluruhan proses ini harus dilakukan secara teliti, jujur dan mendalam Wahyuni (2019).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses mengolah unsur- unsur laporan keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis tertentu untuk mendapatkan informasi yang jelas, akurat, dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan bagi pihak- pihak yang berkeprntingan untuk mengukur kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan risiko keuangan perusahaan.

2.1.3. Financial Distress

2.1.3.1. Pengertian Financial Distress

Menurut Widiasmara & Rahayu (2019) *financial distress* adalah sebuah tahap sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, dimana terjadinya penurunan kondisi keuangan. Hal ini bermula dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas.

Menurut Edi & Tania (2018) *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang lemah, ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya kepada kreditur, sehingga mengalami kesulitan membayar utang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat menanggung beban kewajiban untuk operasinal perusahaan.

Menurut Prakoso et al. (2022) *financial distress* adalah sebuah tanda kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang mengalami penurunan semakin memburuk sehingga dapat berakibat terjadinya kebangkrutan. Krisis keuangan terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian, tidak mampu menutupi biaya-biaya, dan arus kas yang tidak cukup untuk membayar kewajibannya. Terdapat dua jenis krisis keuangan yaitu krisis ringan yang menyebabkan masalah arus kas sementara dan krisis berat yang dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut A. R. Putri (2021) *financial distress* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sementara sebelum mengalami likuiditas, namun hal tersebut dapat memburuk jika likuiditas tidak cepat diatasi yang akan berakibat pada kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah salah satu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengindikasikan tidak mampu dalam membayar kewajibannya sehingga dapat berakibat perusahaan mengalami kebangkrutan. Analisis *financial distress* perlu

dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan keuangan perusahaan sedini mungkin dan perusahaan dapat melakukan antisipasi dan perbaikan.

2.1.3.2. Kategori Financial Distress

Menurut Fahmi dalam Widiasmara & Rahayu (2019) terdapat empat kategori penggolongan *financial distress* sebagai berikut:

a. *Financial Distress* Kategori A

Kategori ini adalah kategori yang sangat tinggi dan berbahaya. Kategori ini menyatakan posisi kebangkrutaan perusahaan atau pailit sehingga perusahaan harus menyampaikan laporan kepada pihak pengadilan dan menyerahkan ke pihak luar perusahaan untuk ditangani.

b. *Financial Distress* Kategori B

Kategori ini adalah kategori yang tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan solusi yang tepat untuk dapat menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, pertimbangan mengenai dampak pengambilan keputusan untuk melakukan merger atau akuisisi. Dampak yang terlihat dalam kategori ini adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) dari beberapa karyawan perusahaan.

c. *Financial Distress* Kategori C

Kategori ini adalah kategori sedang dan dianggap mampu menyelamatkan perusahaan, namun dengan tambahan dana dari pihak internal dan eksternal. Perusahaan sudah harus memikirkan kembali sejumlah kebijakan dan konsep manajemen dalam posisi ini. Tujuan untuk menyelamatkan perusahaan dan meningkatkan target dalam memperoleh laba kembali, perusahaan dapat melakukan perekrutan tenaga ahli yang baru dan lebih berkompeten di bidangnya.

d. *Financial Distress* Kategori D

Kategori ini adalah kategori yang memiliki kekuatan rendah. Dalam kondisi ini, perusahaan hanya mengalami perubahan dalam waktu singkat yang disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal. Fluktuasi finansial temporer ini berlangsung dalam waktu jangka pendek sehingga masalah dapat diatasi dengan cepat.

2.1.3.3. Faktor- Faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut Rahayu et al. (2021) terdapat tiga faktor utama dari penyebab *financial distress* yang berasal dari perusahaan itu sendiri, yaitu:

1. Kerugian Operasional

Kerugian terjadi karena biaya operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan, maka kerugian operasional perusahaan mengakibatkan arus kas perusahaan menjadi negatif.

2. Kesulitan Arus Kas

Situasi dimana pendapatan perusahaan dari aktivitas operasi tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional karena terdapat kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan dan pembayaran untuk aktivitas perusahaan yang akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

3. Besarnya Jumlah Utang

Kesalahan dalam pengambilan utang membuat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban biaya yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar utang di masa yang akan datang. Jika perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk membayar kewajibannya maka ada kemungkinan kreditor akan menyita aset perusahaan untuk menutupi kekurangan utang tersebut.

2.1.4. Model Taffler

Menurut Sayari dalam Widiasmara & Rahayu (2019) Taffler melakukan penelitian mengenai prediksi kesulitan keuangan perusahaan. Terdapat 4 rasio yang digunakan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*.

Persamaan untuk mengukur model *Taffler Score* (T-Score) sebagai berikut:

$$\text{T-Score} = 0,53X_1 + 0,13X_2 + 0,18X_3 + 0,16X_4$$

Sumber: Adamko & Chutka (2020)

Keterangan:

X_1 : *Earnings Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL)*

X_2 : *Current Assets to Current Liabilities (CACL)*

X_3 : *Current Liabilities to Total Assets (CLTA)*

X_4 : *Sales to Total Assets (STA)*

Kriteria analisis model Taffler Score adalah jika $T < 0,2$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*, jika $T > 0,3$ maka perusahaan diklasifikasikan tidak mengalami *financial distress*, dan jika $T > 0,2 - < 0,3$ perusahaan berada dalam *grey area* Masdiantini & Warasniasih (2020).

Berikut penjelasan mengenai rasio- rasio yang terdapat dalam persamaan model Taffler (T-Score) diatas sebagai berikut:

1. *Earnings Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya lebih rendah maka kemungkinan laba sebelum pajak dapat menutupi kewajiban lancarnya semakin kecil.

Nilai *earnings before taxes* diambil dari laporan laba rugi dan *current liabilities* diambil dari laporan posisi keuangan. Rumus dari rasio EBTCL sebagai berikut:

$$\text{EBTCL} = \frac{\text{Earnings Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Current Assets to Current Liabilities (CACL)*

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan aset lancar diukur dengan menggunakan rasio ini. Nilai rasio semakin besar maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin membaik, namun jika nilai rasio semakin kecil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin memburuk. *Current assets* dan *current liabilities* diambil dari laporan posisi keuangan. Rumus dari CACL sebagai berikut:

$$\text{CACL} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Current Liabilities to Total Assets (CLTA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang perusahaan miliki melalui total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio kewajiban lancar terhadap total aset maka beban perusahaan dalam mengembalikan pinjaman akan semakin besar. Namun sebaliknya, jika nilai rasio semakin kecil, beban perusahaan dalam mengembalikan pinjaman akan semakin rendah. *Current liabilities* dan *total assets* diambil dari laporan posisi keuangan. Rumus dari CLTA sebagai berikut:

$$\text{CLTA} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Sales to Total Assets (STA)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan

keuntungan. Jika nilai rasio semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik. *Sales* diambil dari laporan laba rugi dan *total assets* diambil dari laporan posisi keuangan. Rumus dari STA sebagai berikut:

$$STA = \frac{Sales}{Total Assets}$$

2.1.5. Model Fulmer

Menurut (Masdiantini & Warasniasih, 2020) model fulmer adalah model yang diciptakan oleh Fulmer pada tahun 1984. Terdapat 9 rasio yang digunakan dalam model ini yang memiliki kaitan dengan *financial distress*.

Persamaan untuk mengukur model *Fulmer Score* (H- Score) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{H-Score} = & \mathbf{5,528X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,270X_4 - 0,120X_5 + 2,335X_6 +} \\ & \mathbf{0,575X_7 + 1,083X_8 + 0,894X_9 - 6,075} \end{aligned}$$

Sumber: Adamko & Chutka (2020)

Keterangan:

X_1 : *Retained Earnings to Total Assets (RETA)*

X_2 : *Sales to Total Assets (STA)*

X_3 : *Earning Before Taxes to Total Equity (EBTTE)*

X_4 : *Cash Flow from Operations to Total Liabilities (CFOTL)*

X_5 : *Total Liabilities to Total Assets (TLTA)*

X_6 : *Current Liabilities to Total Assets (CLTA)*

X_7 : *Log (Fixed Assets)*

X_8 : *Working Capital to Total Liabilities (WCTL)*

X_9 : *Log EBIT to Interest Expenses*

Kriteria analisis model Fulmer Score adalah jika $H < 0$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*, dan jika $H > 0$ maka perusahaan

diklasifikasikan tidak mengalami *financial distress*. Berikut penjelasan mengenai rasio-rasio yang terdapat dalam persamaan Fulmer (H- Score) diatas sebagai berikut:

1. *Retained Earnings to Total Assets (RETA)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung profitabilitas atau kemampuan total asetnya untuk menghasilkan laba ditahan. Laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham itulah yang disebut laba ditahan. Jika nilai rasio semakin besar maka semakin besar kontribusi laba ditahan. Namun jika nilai rasio semakin kecil maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Rumus dari rasio RETA sebagai berikut:

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Sales to Total Assets (STA)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan keuntungan. Jika nilai rasio semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik. *Sales* diperoleh dari laporan laba rugi dan *total assets* diperoleh dari laporan posisi keuangan. Adapun rumus dari STA sebagai berikut:

$$\text{STA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Earning Before Taxes to Total Equity (EBTTE)*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Jika nilai rasio semakin tinggi, maka tingkat pengembalian modal akan meningkat lebih, namun jika nilai rasio semakin rendah, maka tingkat pengembalian modal akan meningkat dengan lebih lambat. *Earnings before taxes* diambil dari laporan laba rugi dan *total equity* diambil dari laporan posisi

keuangan. Rumus dari rasio EBTTE sebagai berikut:

$$\text{EBTTE} = \frac{\text{Earnings Before Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Cash Flow from Operations to Total Liabilities (CFOTL)*

Rasio ini digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi semua kewajiban yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja perusahaan. Sementara, semakin rendah nilai rasio maka semakin buruk kinerja perusahaan. *Cash flow from operations* diperoleh dari laporan arus kas dan *total liabilities* diperoleh dari laporan posisi keuangan. Adapun rumus dari CFOTL sebagai berikut:

$$\text{CFOTL} = \frac{\text{Cash Flow From Operations}}{\text{Total Liabilities}}$$

5. *Total Liabilities to Total Assets (TLTA)*

Rasio ini digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan atau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan total asetnya. Jika nilai total kewajiban perusahaan semakin rendah maka utang yang dimiliki perusahaan juga lebih rendah sehingga beban pembayaran pinjaman juga semakin rendah. Namun, jika nilai utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka beban pembayaran pinjaman juga akan bertambah besar. *Total liabilities* dan *total assets* diperoleh dari laporan posisi keuangan. Adapun rumus dari TLTA sebagai berikut:

$$\text{TLTA} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

6. *Current Liabilities to Total Assets (CLTA)*

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dengan menggunakan total asetnya. Jika nilai rasio kewajiban lancar terhadap total aset semakin tinggi, maka beban perusahaan dalam

mengembalikan pinjaman semakin besar. Namun, jika nilai rasio semakin maka beban perusahaan dalam pengembalian pinjaman akan semakin rendah. *Current liabilities* dan *total assets* diperoleh dari laporan posisi keuangan. Adapun rumus dari CLTA sebagai berikut:

$$\text{CLTA} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

7. *Log (Fixed Assets)*

Variabel ini digunakan untuk menilai jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jika pengelolaan aset semakin efektif, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, jika pengelolaan aset kurang efektif maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

8. *Working Capital to Total Liabilities (WCTL)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban. Jika pengelolaan dana perusahaan terhadap utang semakin efektif, maka kesehatan kinerja keuangan semakin membaik. *Working capital* diambil dari aset lancar dikurangi utang lancar yang berada di laporan posisi keuangan dan *total liabilities* diambil dari laporan posisi keuangan. Adapun rumus dari rasio WCTL sebagai berikut:

$$\text{WCTL} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Liabilities}}$$

9. *Log EBIT to Interest Expenses*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan EBIT perusahaan dalam membayar beban bunga pinjaman. Jika nilai rasio semakin meningkat maka semakin mampu perusahaan dalam membayar bunga pinjamannya. Namun jika nilai rasio menurun, maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjamannya tidak

baik. EBIT diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan *interest expenses* diperoleh dari laporan laba rugi. Adapun rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Log EBIT}}{\text{Interest Expenses}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini akan menganalisis *financial distress* dengan menggunakan model Taffler dan Fulmer pada PT. Sepatu Bata, Tbk Tahun 2019-2022 untuk mengetahui hasil dari kinerja perusahaan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah & Haryono (2021) berjudul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Terhadap Perbandingan Model Prediksi". Penelitian ini bertujuan sebagai langkah awal untuk mengetahui perbedaan model prediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor manufaktur dengan beberapa model analisis kebangkrutan yaitu model Springate, model Zmijewski, model Taffler, dan model Altman Z-Score. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari masing- masing prediksi kebangkrutan model Springate, model Zmijewski, model Taffler, dan model Altman Z-Score. Dimana dari 10 perusahaan, pada model Springate diperoleh hasil semua perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi mengalami bangkrut, selanjutnya pada model Zmijewski diperoleh hasil 4 perusahaan berada dalam kondisi sehat dan 6 perusahaan sedang

mengalami kebangkrutan. Kemudian pada model Taffler dan Altman Z-Score diperoleh hasil dari semua perusahaan dalam posisi sehat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2023) berjudul “*Analysis Of Financial Distress Using The Altman Z-Score and Taffler Method In Cement Subsector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2021*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan jenis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsector semen periode 2018-2021 memperoleh hasil analisis yang bervariasi tergantung pada jenis implementasi model yang digunakan. Perusahaan yang berada dalam kondisi sehat untuk kedua model persamaan diperoleh hasil 1 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang berada dalam grey area untuk kedua model persamaan diperoleh hasil 8 perusahaan. Kemudian perusahaan yang berada dalam posisi bangkrut diperoleh hasil 9 perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2016) berjudul “*Financial Distress dengan Metode Springate, Zmijewski, Fulmer dan Altman Z- Score Pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk di BEI*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesehatan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Fulmer pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Altman Z-Score tahun 2013-2015 mengalami bangkrut sedangkan tahun 2014 berada dibawah kriteria nilai kesehatan perusahaan. Kemudian pada Springate tahun 2013-

2015 mengalami bangkrut karena berada dibawah kriteria nilai kesehatan perusahaan. Menurut dari Zmijewski tahun 2013-2015 perusahaan mengalami sehat dengan hasil yang negative. Sedangkan menurut Fulmer tahun 2013-2014 mengalami kondisi sehat tetapi tahun 2015 mengalami kondisi yang bangkrut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cındık & Armutlulu (2021) berjudul "*A Revision Of Altman Z-Score Model And A Comprative Analysis Of Turkish Companies' Financial Distress Prediction*". Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi situasi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan empat model berbeda yaitu, skor Altman Z, Skor Altman Z Revisi (Analisis Diskriminan Linier) dan Analisis Diskriminan Kuadrat, Model Pembelajaran Mesin Random Forest dengan penggunaan variabel yang sama yang disarankan oleh Altman. Hasil penelitian menunjukkan dari empat model terlihat bahwa Model Pembelajaran Mesin Random Forest mengungguli ketiga model lainnya yang memiliki nilai akurasi tertinggi sebesar 95% karena model tersebut memprediksi perusahaan yang tidak tertekan dengan cukup baik dna memprediksi perusahaan yang tertekan dengan kinerja yang baik. Selain itu, hasil klasifikasi untuk perusahaan publik adalah 100% untuk model Random Forest sedangkan model lainnya menunjukkan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan swasta dibandingkan dengan perusahaan publik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Paule-Vianez et al. (2020) berjudul "*Prediction Of Financial Distress In The Spanish Banking System An Application Using Artificial Neural Networks*". Penelitian ini bertujuan untuk membangun model prediksi kesulitan keuangan jangka pendek pertama untuk sektor perbankan Spanyol. Konsep kesulitan keuangan mencakup berbagai jenis masalah keuangan, selain kebangkrutan yang tidak umum terjadi di sektor ini. Metodologi yang digunakan untuk

memprediksi masalah keuangan adalah jaringan saraf tiruan dengan menggunakan variabel keuangan tradisional menurut permodalan, aset, manajemen, pendapatan, likuiditas dan sistem sensibilitas, serta serangkaian variabel makroekonomi yang dampaknya telah terbukti dalam beberapa studi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jaringan saraf tiruan adalah metode yang sangat cocok untuk mempelajari kesulitan keuangan di lembaga kredit Spanyol dan untuk memprediksi semua kasus dimana suatu perusahaan memiliki masalah keuangan jangka pendek.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan suatu hasil penelitian berdasarkan data- data yang sudah dikumpulkan tanpa mengubah isi dari data serta tidak menghasilkan kesimpulan yang umum atau menyeluruh Sugiyono (2017).

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dasar filsafat positivisme yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah ditetapkan seperti tetap, nyata, teramati, terevaluasi dan hubungan gejala yang memiliki hubungan sebab akibat Sugiyono (2017). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau situasi dengan dukungan studi kepustakaan yang diperoleh dari hasil perhitungan indikator- indikator penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang telah diolah berupa catatan, laporan keuangan publikasi perusahaan, buku- buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya Sujarweni (2015).

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *www.idx.co.id* pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mengumpulkan data merupakan tujuan utama

dalam penelitian ini. Tanpa memahami metode yang digunakan untuk memperoleh data, maka tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui dokumentasi dari situs badan resmi yang menyediakan dokumen mengenai perusahaan yang terkait data laporan keuangan dan studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel dan jurnal yang sesuai dengan topik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. dan pengumpulan data dari artikel dan buku yang berkaitan dengan analisis *financial distress* pada laporan keuangan.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah data dari laporan keuangan yang kemudian disesuaikan ke dalam rumus untuk menghitung nilai variabel Taffler dan Fulmer. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya mengolah data menggunakan model Taffler dan Fulmer.

3.5. Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data dengan menggunakan 2 (dua) model yaitu :

1. Model Taffler (T- Score)

Model ini dapat diukur dengan persamaan berikut ini:

$$\text{T- Score} = 0,53X_1 + 0,13X_2 + 0,18X_3 + 0,16X_4$$

Sumber: Adamko & Chutka (2020)

Keterangan:

$$X_1 : \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Kriteria yang digunakan dalam model Taffler ini adalah:

1. Jika $T < 0,2$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*
2. Jika $T > 0,2 - < 0,3$ maka perusahaan diklasifikasikan berada dalam grey area.
3. Jika $T > 0,3$ maka perusahaan diklasifikasikan tidak mengalami *financial distress*.

2. Model Fulmer (H- Score)

Model ini dapat diukur dengan persamaan berikut ini:

$$\text{H-Score} = 5,528X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,270X_4 - 0,120X_5 + 2,335X_6 + 0,575X_7 + 1,083X_8 + 0,894X_9 - 6,075$$

Sumber: Adamko & Chutka (2020)

Keterangan:

$$X_1 : \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

$$X_4 : \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$X_5 : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_6 : \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_7 : \text{Log (Fixed Assets)}$$

$$X_8 : \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Liabilities}}$$

$$X_9 : \frac{\textit{Log EBIT}}{\textit{Interest Expenses}}$$

Kriteria yang digunakan dalam model Fulmer adalah sebagai berikut:

1. Jika $H > 0$, maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Jika $H < 0$, maka perusahaan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamko, P., & Chutka, J. (2020). Company bankruptcy and its prediction in conditions of globalization. *SHS Web of Conferences*, 74, 05002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207405002>
- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135–162. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2331>
- Ambarwati, U., Sudarwati, & Widayanti, R. (2016). Financial Distress Dengan Metode Springate, Zmijewski, Fulmer Dan Altman Z-Score Pada PT. Tunas Baru Lampung TBK di BEI. *Jurnal Penelitian Universitas Islam Batik Surakarta*.
- Ananto, R. P., Sriyuniati, F., & Ferdawati. (2020). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Fulmer (Studi Pada PT. Semen Padang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 110–119. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/65/63>
- Anwar, Puspita K, A., Muh. Ichwan Musa, Romansyah Sahabuddin, & Anwar Ramli. (2023). Analysis of Financial Distress Using the Altman Z-Score and Taffler Methods in Cement Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2021. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 3(3), 703–712. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v3i3.903>
- Arif, M. F. (2022). Analisis Perbandingan Model Pendeteksi Financial Distress. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 35–43.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Chuang, D. J., & Opportunity, G. (2023). *Memengaruhi Struktur Modal*. V(1), 88–95.
- Cındık, Z., & Armutlulu, I. H. (2021). A revision of Altman Z-Score model and a comparative analysis of Turkish companies' financial distress prediction. *National Accounting Review*, 3(2), 237–255. <https://doi.org/10.3934/nar.2021012>
- Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 75. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3059>
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Efendi, A. I., Tato, M. S., & Ni'mah, M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score “Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk.” *Economics And Business ...*, 1(3), 161–168. <https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/35%0Ahttps://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/download/35/37>
- Ginting, Y. B., & Wardayani, W. (2022). Analisis Metode Altman Z-Score Dalam

- Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Tahun 2016-2021). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 735–741. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2519>
- Gunawan, D., & Warninda, T. D. (2022). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Taffler Dan Grover Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Teknososiopreneur*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.31326/bimtek.v1i1.1109>
- Gustika, R., Firta, W., Suci Mantauv, C., Fahrozi, M., & Kurnia Sandi, D. (2021). Journal of Social and Economics Research. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
- K, A. P., Yuniarti, R., Riska, & Musa, I. (2021). *Financial Distress Analysis Using Taffler Method on Cement Subsector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. Idx*, 2098–2106.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kusumanisita, A. I., & Musdalifah, I. M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Fulmer Periode 2010-2019. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4417>
- Maisyarah, S., & Haryono, S. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Terhadap Perbandingan Model Prediksi (Springate, Zmijewski, Taffler & Altman Z-Score). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2211>
- Masdiantini, P. R., & Warasnasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Meliani, S., MARETA, F., JASUNI, A., & Paulina, E. (2020). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2018). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i3.43>
- Munawarah, M., Wijaya, A., Fransisca, C., Felicia, F., & Kavita, K. (2019). Ketepatan Altman Score, Zmijewski Score, Grover Score, dan Fulmer Score dalam menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service. *Owner*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>
- Paule-Vianez, J., Gutiérrez-Fernández, M., & Coca-Pérez, J. L. (2020). Prediction of financial distress in the Spanish banking system: An application using artificial neural networks. *Applied Economic Analysis*, 28(82), 69–87. <https://doi.org/10.1108/AEA-10-2019-0039>
- Prakoso, W. H., Ulupui, I. G. K. A., & Perdana, P. N. (2022). Analisis Perbandingan Model Taffler, Springate, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 1–15.
- Putri, A. R. (2021). Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *JIMA*

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105.
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/36/37>
- Putri, N. K. A. R., & Werastuti, N. S. D. (2020). Analisis Model Fulmer dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress pada Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 733–745.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*, 4(1), 78–93.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61.
<http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
- Saputra, A., Arifin, M. A., & Sudiyanto, T. (2021). *Komparatif Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Metode Zmijewski Pada PT . Sepatu Bata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 30–41.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 12.
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Owner*, 5(2), 536–544. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5242>

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Silvi Nova Pianti
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 05 November 2001
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Perum. Griya Hang Tuah Permai Blok P No.9
Religion : Islam
Email : silvinovapianti@gmail.com
Phone Number/ WA : 083184772524

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SDN 015 Bukit Bestari	2013 year
Junior High School	SMPN 5 Tanjungpinang	2016 year
Senior High School	SMKN 1 Tanjungpinang	2019 year
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2024 year